



PENDAMPINGAN SHOLAT FARDHU BERJAMAAH OLEH KABAG UBUDIYAH PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN NURUL FATA BONDOWOSO

Muhammad Syamsul Ma'arif¹, Muhammad Husni²
Msyamsulmaarif25@pasca.alqolam.ac.id,Muhammadhusni@pasca.alqolam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri baru Pondok Pesantren Nurul Fata dalam melaksanakan shalat berjamaah secara benar sesuai tuntunan syariat. Latar belakang penelitian berangkat dari masih adanya santri yang belum mampu mempraktikkan tata cara shalat dengan tepat, baik dalam bacaan maupun gerakan, akibat kurangnya pendampingan dan pembelajaran fiqh praktis sebelumnya. Kegiatan menggunakan pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis action research melalui pelatihan satu pertemuan selama satu jam. Pelaksanaan meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi praktik terkait tata cara wudhu, adzan, dan shalat berjamaah. Kegiatan diikuti 40 santri baru dan dipandu langsung oleh Ketua Bagian Ubudiyah. Hasil menunjukkan peserta antusias, memahami materi dengan baik, serta mampu mempraktikkan shalat secara benar. Evaluasi akhir menegaskan bahwa pendampingan ini efektif meningkatkan kualitas ibadah santri dan mendapat apresiasi pesantren, sehingga direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui penguatan materi fiqh lainnya.

Kata Kunci: Shalat Berjamaah, Santri Baru, Fiqih Praktis, Pendampingan PKM, Peningkatan Kualitas Ibadah.

¹ Universitas Al-Qolam Malang

² Universitas Al-Qolam Malang



GUIDANCE IN CONGREGATIONAL PRAYERS BY THE HEAD OF UBUDIYAH FOR NEW STUDENTS AT THE NURUL FATA BONDOWOSO ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Abstract

This study aims to improve the understanding and skills of new students at Pondok Pesantren Nurul Fata in performing congregational prayer correctly in accordance with Islamic guidelines. The background of this research stems from the fact that some students are still unable to properly practice the procedures of prayer, both in recitation and movement, due to a lack of prior guidance and practical fiqh learning. The activity uses a Community Service (PKM) approach based on action research through a one-hour training session. The implementation includes lectures, question-and-answer sessions, and practical demonstrations covering the procedures of ablution, the call to prayer, and congregational prayer. The activity was attended by 40 new students and directly guided by the Head of the Ubudiyah Department. The results show that the participants were enthusiastic, understood the material well, and were able to correctly perform the movements and recitations of prayer. The final evaluation confirms that this guidance effectively improves the students' quality of worship and received appreciation from the pesantren, and it is recommended to continue the program with further strengthening of other fiqh materials.

Keywords: Congregational Prayer, New Students, Practical Fiqh, PKM Guidance, Improvement of Worship Quality.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membudayakan dan mem manusiakan manusia, agar mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, terampil, serta bertakwa kepada Allah SWT. Manusia adalah makhluk yang kompleks dan utuh, terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisahkan. Karena itu, persoalan pendidikan tidak akan pernah selesai dibahas, sebab manusia sebagai subjek pendidikan senantiasa berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tujuan umum yang searah, yakni membentuk manusia secara menyeluruh melalui pendekatan yang terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Zakiah Drajat menegaskan bahwa tujuan pendidikan secara keseluruhan adalah membina kepribadian seseorang agar menjadi insan kamil dengan pola hidup bertakwa. Insan kamil yang dimaksud ialah manusia yang



utuh jasmani dan rohani, mampu berkembang secara wajar serta menjalani kehidupan yang selaras dengan ketentuan Allah SWT.

Dengan demikian, Shalat sebagai salah satu rukun Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meneguhkan ketakwaan seorang Muslim. Menurut Al-Ghazali, shalat bukan hanya bentuk penghamaan, tetapi juga sarana pendisiplinan jiwa serta penguat hubungan spiritual antara hamba dan Tuhan. Namun, pelaksanaan shalat yang benar dan khusyuk menuntut pemahaman yang baik mengenai tata cara, syarat, dan rukunnya. Tanpa pemahaman tersebut, shalat dapat kehilangan nilai esensinya dan sekadar menjadi rutinitas fisik. Materi ibadah shalat merupakan bagian yang dibahas dalam pembelajaran fiqh. Bagi seorang Muslim yang telah baligh, shalat merupakan kewajiban sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dalam ajaran Islam, shalat menempati kedudukan yang sangat utama, karena tanpanya agama dapat runtuh. Oleh sebab itu, pendidikan tentang ibadah shalat perlu diberikan sejak dini sebagai pembiasaan sekaligus bekal bagi santri di masa mendatang

Ibadah shalat tidak hanya mencakup bacaan, tetapi juga gerakan yang harus dilaksanakan sesuai ketentuan syariat. Karena itu, mempelajari shalat tidak cukup hanya memahami teori, tetapi juga membutuhkan praktik yang benar. Pembelajaran fiqh berfungsi membina santri agar mampu mengetahui, mengamalkan, dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua bagian Ubudiyah Pondok Pesantren Nurul Fata, santri baru masih banyak yang belum dapat mempraktikkan shalat dengan baik dan benar.

Dari penjelasan tersebut, bahwa Pendidikan agama merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter santri, termasuk pemahaman tentang ibadah shalat. Santri baru di pesantren memerlukan pendampingan yang memadai untuk membangun kesadaran spiritual dalam melaksanakan shalat. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan aplikatif sangat dibutuhkan agar para santri dapat menerima, memahami, dan membiasakan diri melaksanakan shalat sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendampingan oleh ketua bagian Ubudiyah dalam pelaksanaan shalat berjamaah bagi santri baru menjadi upaya penting dalam membentuk insan kamil yang bertakwa kepada Allah SWT. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini melalui penelitian PKM yang berjudul

“Pendampingan Shalat Berjamaah oleh Kabag Ubudiyah pada Santri Baru Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso”. Tujuan dari PKM ini yaitu

1. sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap shalat berjamaah pada santri baru pondok pesantren Nurul Fata
2. Sebagai upaya praktek yang benar pada santri baru dalam melaksanakan sholat fardhu berjamaah
3. Sebagai upaya menjadi santri yang beriman dan bertaqwa kepada allah.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). PKM pada hakikatnya merupakan bentuk pengembangan sekaligus penerapan penelitian tindakan (*Action Research*). Metode pelaksanaan program pelatihan praktik shalat berjamaah ini diterapkan di aula Pondok Pesantren Nurul Fata bagi santri baru dengan tema *“Pendampingan Sholat Berjamaah oleh Kabag Ubudiyah pada Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo Bondowoso”*.

Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Pada tahap awal, pemateri menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat berjamaah sesuai tuntunan syariat. Sebelum masuk pada praktik shalat, santri terlebih dahulu dibina mengenai tata cara berwudhu yang baik dan benar, dilanjutkan dengan materi tentang adzan, jawaban adzan, serta doa setelah adzan. Program ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi kurang lebih satu jam. Adapun sasaran utama kegiatan adalah seluruh santri baru Pondok Pesantren Nurul Fata. Tujuan utamanya ialah memberikan pembinaan kepada santri baru agar mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam mempraktikkan gerakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pada kegiatan pelatihan ini semuanya adalah santri baru pondok pesantren nurul fata, dengan Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan adalah 40 orang, yang , mana peserta tersebut hanya santri laki-laki semuanya. Peserta terdiri dari berbagai asrama yang berbeda. Selama kegiatan pelatihan, semua peserta mengikuti dengan baik dan memperhatikan dengan seksama. Peserta sangat antusias dan

bersemangat dalam mengikuti kegiatan, sehingga peserta mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Kegiatan pelatihan ini di laksanakan pada tanggal 24 November 2025 pada hari senin. Waktu kegiatan di mulai dari jam 19.30-20.30 WIB.

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung yang di laksanakan di Aula yang ada di pondok pesantren. Pelaksanaan kegiatan ini di awali dengan melakukan identifikasi awal terhadap akifitas sholat yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Nurul Fata. Ternyata masih ada juga santri baru yang melaksanakan sholat dengan cara yang tidak sesuai sehingga hal tersebut dapat membatalkan sholat berjamaah yang mereka lakukan tanpa mereka sadari dan ketahui sama sekali dan juga bisa membuat sholat berjamaah tersebut tidak sah. Ketidak tahuhan ini terjadi karena mereka kurang mendapatkan pengetahuan dan bimbingan tentang fiqh sholat yang pada umumnya mereka mendapatkan dari pelajaran Agama Islam sewaktu belum mondok, tetapi, kebanyakan dari mereka belajar gerakan sholat berjamaah tersebut melalui otodidak seperti melihat langsung orang yang sholat di masjid, dan ada juga yang belajar lewat youtube. Oleh karena itu kami selaku Mahasiswa Universitas Al-Qolam Malng dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam merasa tertarik dan terpanggil untuk memberikan pelatihan tentang pendampingan sholat berjamaah sesuai dengan tuntunan syari'at.

Berdasarkan analisis di atas maka Pendampingan ini mengundang Bapak Muhslis Ehsan S.H. untuk memberikan penjelasan mengenai materi tentang sholat yang disertai dengan contoh atau praktek tentang bacaan dan gerakan sholat berjamaah yang baik dan benar.

Agar kegiatan ini berhasil dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan-tahapan, antara lain:

1. Materi pertama yang disampaikan adalah penjelasan tentang tatacara shalat berjamaah , mencakup syarat-syarat sah shalat dan sholat berjamaah kemudian rukun-rukunnya, serta cara membaca Surah Al-Fatihah dengan benar.



Gambar 1. Pemateri memberikan penjelasan tentang sholat berjamaah pada santri. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh para santri. Berdasarkan hasil pengamatan, para peserta mampu memahami materi dengan baik, yang terlihat dari respons aktif yang mereka tunjukkan selama kegiatan berlangsung.

2. Materi kedua disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab. Pada sesi ini, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan sekaligus menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri.



Gambar 2. Santri mengajukan pertanyaan kepada pemateri

Metode ini digunakan tidak hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, tetapi juga untuk menilai keaktifan mereka selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil kegiatan, para santri mampu menunjukkan pemahaman yang baik mengenai shalat, termasuk hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat melaksanakannya serta memahami gerakan-gerakan shalat berjamaah yang seharusnya.

3. Materi ketiga disampaikan melalui metode demonstrasi (praktik). Setelah pemateri menjelaskan materi tentang shalat, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan contoh praktik secara langsung mengenai tata cara sholat berjamaah dan gerakannya beserta bacaan shalat yang benar sesuai dengan rukun-rukunnya.



Gambar 3. Santri baru mempraktekkan sholat berjamaah yang di pandu pemateri
Selanjutnya, lima orang perwakilan santri baru diminta untuk mempraktikkan gerakan-gerakan shalat berjamaah tersebut secara langsung oleh pemateri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para santri mampu mempraktikkan shalat dengan baik dan benar

4. Tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi kegiatan.



Gambar 4. Setelah evaluasi santri baru dengan pemateri terkait praktek sholat berjamaah.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan, kegiatan ini berlangsung dengan baik dan dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, kegiatan ini mendapat respons positif dari pengurus harian pondok pesantren Nurul Fata, khususnya Kabid II Kepesantrenan pondok pesantren Nurul Fata, karena dianggap sangat membantu dalam memberikan pendidikan terkait shalat berjamaah kepada para santri khususnya santri baru. Hal tersebut terlihat dari apresiasi yang disampaikan Pemateri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka juga berharap agar pendampingan serupa dapat dilanjutkan dengan materi-materi fiqih masyarakat lainnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk manusia agar berkembang secara utuh, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan Islam, tujuan ini diwujudkan melalui proses pembinaan yang berkesinambungan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki kepribadian seimbang, memahami ajaran agama, serta mampu menjalani hidup sesuai tuntunan syariat. Salah satu ibadah penting yang berperan besar dalam pembentukan ketakwaan adalah shalat, karena shalat tidak hanya menjadi wujud penghambaan, tetapi juga sarana pembinaan jiwa dan kedisiplinan spiritual.

Namun, melaksanakan shalat dengan benar memerlukan pemahaman serta praktik yang tepat, terutama bagi santri baru yang masih minim pengalaman. Kondisi di Pondok Pesantren Nurul Fata menunjukkan bahwa sebagian santri belum mampu melaksanakan shalat berjamaah sesuai aturan syariat. Oleh sebab itu, pendampingan melalui kegiatan pelatihan menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam ibadah shalat. Program pendampingan yang dilakukan oleh Kabag Ubudiyah terbukti efektif, karena santri mampu memahami materi, mempraktikkan gerakan shalat dengan benar, serta menunjukkan antusiasme tinggi. Kegiatan ini juga mendapat apresiasi dari pihak pesantren dan direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan pembinaan fiqih lainnya agar terbentuk santri yang lebih bertakwa dan memahami ajaran agama secara menyeluruh.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang pendampingan shalat berjamaah bagi santri baru di Pondok Pesantren Nurul Fata, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Fata diharapkan dapat menjadikan kegiatan pendampingan shalat berjamaah sebagai program rutin, khususnya bagi santri baru. Pendampingan yang berkelanjutan akan membantu santri dalam memperbaiki bacaan dan gerakan shalat, sehingga pelaksanaan ibadah shalat berjamaah dapat dilakukan secara sah dan khusyuk sesuai tuntunan syariat.

2. Bagian Ubudiyah

Ketua dan pengurus bagian Ubudiyah disarankan untuk terus meningkatkan peran pembinaan ibadah santri melalui metode yang variatif, aplikatif, dan berorientasi pada praktik. Selain shalat berjamaah, materi fiqih ibadah lainnya seperti thaharah, shalat sunnah, dan adab beribadah juga perlu diberikan secara bertahap agar pemahaman santri semakin komprehensif.

3. Santri Baru

Santri baru diharapkan dapat mengikuti setiap kegiatan pembinaan ibadah dengan sungguh-sungguh serta membiasakan diri untuk melaksanakan shalat



berjamaah dengan tertib dan disiplin. Kesadaran untuk terus belajar dan memperbaiki ibadah merupakan langkah penting dalam membentuk pribadi santri yang beriman, bertakwa, dan berakhhlakul karimah.

4. Peneliti atau Mahasiswa Selanjutnya

Bagi peneliti atau mahasiswa yang akan melakukan kegiatan serupa, disarankan untuk mengembangkan penelitian atau program PKM ini dengan durasi yang lebih panjang serta melibatkan evaluasi jangka panjang, sehingga dampak pendampingan terhadap perubahan perilaku ibadah santri dapat diukur secara lebih mendalam.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan pendampingan shalat berjamaah dapat terus dikembangkan dan memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurul Fata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, Mihrab, Suri Febrinawati, and Siti Riziyah, ‘PENGABDIAN MASYARAKAT : PELATIHAN PRAKTIK GERAKAN SHOLAT DI SMPN 1 MARTAPURA’, 2.02 (2025), pp. 11–18.
- Abu Zaeni. (2023) Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Di Dusun Tambaksari Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2023 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*. 4 (1). 31-39
- Akhirin, A. (2013). Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui rukun iman dan rukun Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 2, 1-31.
- Alim, M. “Implementasi Pendidikan Sholat Anak Usia Dini di TPQ.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 115–127.
- El-Yunusi, M. Y. M., Alam, M. B., & Rodliyah, N. A. (2023). Hakikat nilai dasar penanaman pendidikan karakter pada peradaban agama Islam. *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 173–191.
- Faiz, A. Z., & Setyowati, S. (2014). Pengaruh kegiatan praktek shalat bersama terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–6.
- Fauzi, Ahmad. “Peningkatan Kualitas Gerakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi di TPQ.” *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 33–45.
- Hidayat, Syarif. “Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat dengan Pendekatan Service Learning pada Santri TPQ.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 2 (2020): 201–213.
- Kinanti, G. A. (2023). Teknik pengenalan bacaan dan gerakan shalat pada anak. *Mavianti Journal on Education*, 5(03), 7406-7417.
- Komara, E. (2014). Belajar dan Pembelajaran Interaktif (R. Novitasari (ed.)). Refika Aditama.
- Ma’arif, I. B., Afidah, N., Eviyanti, S., & Kholid, A. (2021). Drilling Method dalam Pendampingan Peragaan Gerakan dan Bacaan Sholat di TPQ Syafi’iyah Desa



- Mojokambang. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2(3). 125–135.
- Nurjanah, Laila, dan Ahmad Syafi'i. "Optimalisasi Pembelajaran Shalat untuk Anak Usia Dini melalui Media Visual Interaktif." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2021): 66–79.
- Rahman, Fajar. "Evaluasi Gerakan Shalat Santri TPQ dengan Metode Participatory Action Research." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 87–100.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Cet.27. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Syamsuddin, Ahmad. "Pendampingan Shalat Santri TPQ: Upaya Membentuk Karakter Religius Sejak Dini." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2019): 245–259.
- Suryanti, Eny Wahyu, and Febi Dwi Widayanti. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius." In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1:254–62.
- Wahyudi, Budi. "Peran Ustadz TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Anak." *Jurnal Penelitian Keislaman* 19, no. 2 (2021): 178–190
- Yuliana, Rina. "Pembelajaran Fiqh Shalat di Era Digital: Pemanfaatan Media Canva di TPQ." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 90–104.
- Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, C. T. I., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghazali, S. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21–30.
- Zaira, B. N., & Marlina, S. (2023). Efektivitas penggunaan media audio visual untuk menstimulasi motorik kasar melalui gerakan sholat pada anak usia dini di taman kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3791–3797